



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI BELAJAR PAI MATERI
AKHLAK SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI GURU
DI SMP NEGERI 4 BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAMRINA SIREGAR
NIM: 11 310 0265

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI BELAJAR PAI MATERI
AKHLAK SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI GURU
DI SMP NEGERI 4 BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAMRINA SIREGAR
NIM: 11 310 0265

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI BELAJAR PAI MATERI
AKHLAK SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI GURU
DI SMP NEGERI 4 BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAMRINA SIREGAR
NIM: 11 310 0265**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dra. ASNAH, M.A
NIP: 19651223 199103 2 001**

Pembimbing II

**Hj. ASFIATI, S.Ag. M.Pd
NIP: 19720321 199703 2 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAMRINA SIREGAR

Nim : 11 310 0265

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PAI-6

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru Di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (14)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2015

Saya yang menyatakan,



SAMRINA SIREGAR

NIM. 11 310 01265

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMRINA SIREGAR
NIM : 11 310 0265
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru Di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2015
Yang menyatakan




SAMRINA SIREGAR
NIM : 11 310 0265

Hal : Skripsi
An. Samrina Siregar

Padangsidempuan, Oktober 2015
Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **SAMRINA SIREGAR** yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Belajar PAI Materi Ahklak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian diucapkan terimakasih.

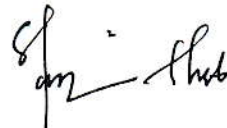
PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd

NIP. 19720321 199703 2 002

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SAMRINA SIREGAR
NIM : 11 310 0265
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI
BELAJAR PAI MATERI AKHLAK SISWA KELAS VIII
MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI GURU DI SMP
NEGERI 4 BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



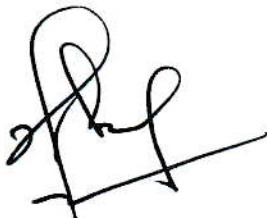
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

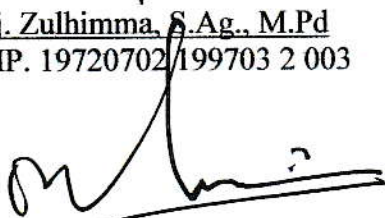
Anggota



1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



3. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



4. M. Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 03 Oktober 2015/09:00-13:00
Hasil/Nilai : 71.5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.18
Predikat : Sangat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI BELAJAR PAI METERI AKHLAK SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI GURU DI SMP NEGERI 4 BULUSONIK KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Nama : **SAMRINA SIREGAR**
NIM : **11 310 0265**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 12 November 2015


H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Skripsi a.n : SAMRINA SIREGAR
Nim : 11 310 0265
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI materi akhlak berefek dari kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa mengikuti pelajaran yang ditandai tidak ada perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang bermain disaat pelajaran berlangsung, tidak adanya tanggapan dan pertanyaan terhadap materi, tidak mengerjakan tugas, dan siswa terlambat masuk dalam pembelajaran di kelas. Yang menjadi rumusan masalah adalah” Apakah pemberian motivasi guru dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sejalan dengan rumusan di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI materi akhlak melalui pemberian motivasi guru di kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

kajian pustaka yang isinya mencakup pengertian prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI, indikator prestasi belajar siswa, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, bentuk-bentuk motivasi,, fungsi motivasi belajar, peranan motivasi dalam belajar, upaya meningkatkan motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tujuan pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat kali pertemuan (2 Siklus). Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi atau hasil belajar pada bidang studi PAI materi akhlak di kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dengan rincian pada hasil tes pra tindakan jumlah siswa yang tuntas ada 3 orang dari 21 siswa atau 14% dari total jumlah siswa, sedangkan pada pertemuan pertama (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas berjumlah 7 orang (33,33%) dengan nilai rata-rata 70,23 dan pada pertemuan kedua (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 12 orang (57%) dengan nilai rata-rata 74,95, sedangkan pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas 17 orang (80,95%) dengan nilai rata-rata 80,95 dan pada pertemuan keempat (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 19 orang (90%) dengan nilai rata-rata 88,33.

ABSTRACT

Skripsi.n : SAMRINA SIREGAR
Nim : 11 310 0265
Judul : **Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru di SMP Negeri 4 Bulusunik Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**

The low student achievement in the field of study material PAI moral effect of the lack of student motivation in learning. It can be seen from the lack of motivation of students to follow the lessons marked no attention to students when the teacher explains the subject matter, the students were playing when the lessons take place, the absence of a response and the question of the material, do not do the work, and the students late entry in the classroom. The formulation of the problem is "What is motivating teachers can improve the motivation and learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) material morals eighth grade students of SMPN 4 Bulusunik Barumon District of Padang Lawas.

In line with the formula above, this paper aims to increase motivation and student achievement in the field of study material PAI morals through the provision of teacher motivation in class VIII SMP Negeri 4 Bulusunik Barumon District of Padang Lawas.

The type of research is classroom action research (PTK) with four meetings (2 cycles). In the first cycle consisted of two meetings, while the second cycle consists of two meetings. The data collection is observation and test student learning outcomes.

Based on the results of this study concluded that there was an increase achievement or learning outcomes in the field of study material PAI morality in class VIII SMP Negeri 4 Bulusunik Barumon District of Padang Lawas. With details on the results of the pre test measures the number of students who completed no 3 of 21 students or 14% of the total number of students, while at the first meeting (Cycle I) the number of students who completed amounted to 7 people (33.33%) with a mean value average 70.23, and the second meeting (Cycle I) the number of students who pass grown to 12 people (57%) with an average value of 74.95, while in the third meeting (Cycle II) the number of students who completed 17 (80, 95%) with an average value of 80.95 and the fourth meeting (Cycle II) the number of students who pass increased to 19 (90%) with an average value of 88.33.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah kita harapkan safaatnya di hari kelak. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Sukiman Lubis, M.A. selaku kepala sekolah dan Ibu Nonilayah, S.Pd.I. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bersedia bekerja sama dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
3. Para siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

3. Para siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, bapak wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan .
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester satu sampai semester sembilan, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan staf-staf pegawai Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah melayani penulis mencari dan meminjam buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta atas do'a, dukungan, motivasi, saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan di sela-sela sujudku, semoga

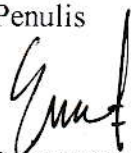
ayahanda dan ibunda mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah swt.

8. Adinda Khairani Siregar, Asrida Siregar, Ummu Aiman Siregar, Liswana Siregar, Fau Jiya Siregar, Ida Marito Siregar, Abdul Mus'af Siregar, Hadi Mukni Siregar yang tak mengenal lelah untuk mendukung, memberi dukungan berupa materi nonmateri sehingga penulis selesai melaksanakan studi dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Selanjutnya kepada sahabat-sahabat saya Atikah Nasution, Nur Maiyah Hasibuan, Linda Maya Sari Siregar, Nur Aisyah Hasibuan dan teman-teman PAI-6 yang telah banyak memberikan dukungan materi maupun nonmateri.

Semoga segala bantuan yang telah bapak/ibu, saudara/i berikan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT. Senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin!

Padangsidempuan, 21 Oktober 2015

Penulis



SAMRINA SIREGAR

NIM: 11 310 0265

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah	5
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Tindakan	10
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar PAI	12
1. Pengertian Prestasi Belajar PAI	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI	14
3. Indikator Prestasi Belajar Siswa	17
B. Pemberian Motivasi (Motivasi Ekstrinsik)	19
1. Pengertian Motivasi Belajar	19
2. Macam-macam Motivasi	22
3. Bentuk-bentuk Motivasi	23
4. Fungsi Motivasi Belajar	25
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	26
6. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	27
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
8. Penelitian Terdahulu	29
C. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METEODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Langkah-langkah Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Awal	48
2. Siklus I	51
3. Siklus II	65
B. Perbandingan Hasil Belajar Persiklus	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Siswa Tes Kemampuan Awal	45
Tabel 2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tes Kemampuan Awal	46
Tabel 3	Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Awal Pembelajaran pada Bidang Studi PAI materi Akhlak	47
Tabel 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Pertama Siklus I	50
Tabel 5	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Kedua Siklus I	55
Tabel 6	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Ketiga Siklus II	59
Tabel 7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Keempat Siklus II	62
Tabel 8	Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I	64
Tabel 9	Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus	64
Tabel 10	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)	65
Tabel 11	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II)	66
Tabel 12	Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Siswa Yang Tuntas dari Tes Kemampuan Awal hingga Pertemuan Keempat	66
Tabel 13	Peningkatan Hasil Belajar dari Segi Proses Pembelajaran Kemampuan Awal Penelitian hingga Pertemuan Ketiga	68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Diagram perjalanan tindakan kelas (PTK) menurut Kurt Lewin.....	30
Gambar 2.	Diagram batang peningkatan persentase Ketuntasan Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik.....	73
Gambar 3. PAI	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Bidang Studi Materi Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II
- Lampiran 3 Pretest Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Materi perilaku terpuji siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik
- Lampiran 4 Post Test Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Materi menghindari akhlak tercela siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik
- Lampiran 5 Lembar Observasi Tes Kemampuan Awal Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa
- Lampiran 6 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa
- Lampiran 7 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa
- Lampiran 8 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan I Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa
- Lampiran 9 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan II Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa
- Lampiran 10 Rekap Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa Dengan Pemberian Motivasi Guru Materi Akhlak Terpuji
- Lampiran 11 Rekap Nilai Tes Siklus I Pertemuan I Pembelajaran Siswa Dengan Pemberian Motivasi Guru Materi Akhlak Terpuji
- Lampiran 12 Rekap Nilai Tes Siklus I Pertemuan II Pembelajaran Siswa Dengan Pemberian Motivasi Guru Materi Akhlak Terpuji
- Lampiran 13 Rekap Nilai Tes Siklus II Pertemuan I Pembelajaran Siswa Dengan Pemberian Motivasi Guru Materi Menghindari Perilaku Tercela
- Lampiran 14 Rekap Nilai Tes Siklus I Pertemuan II Pembelajaran Siswa Dengan Pemberian Motivasi Guru Materi Menghindari Perilaku Tercela

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai bila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas efektif dan efisien dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan.

Menurut konsep Islam guru tidak sekedar mengajari melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²

¹ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

Pada kenyataannya, fenomena yang biasa terjadi di lapangan, sehubungan dengan motivasi belajar bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dari studi pendahuluan, yang di laksanakan mulai dari tanggal 18 November 2014 penulis melihat bahwa siswa-siswi SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran yang ditandai tidak ada perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang bermain disaat pelajaran berlangsung, tidak adanya tanggapan dan pertanyaan terhadap materi, tidak mengerjakan tugas, dan siswa terlambat masuk dalam pembelajaran di kelas.

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/ guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan unsur *reinforcement*.³

Dengan demikian memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Dengan demikian peran guru sangat penting, untuk melakukan usaha-usaha dan dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan

³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 79

aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik juga.

Dengan demikian guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tujuannya agar siswa giat dalam belajarnya. Bentuk persaingan yang sehat pun dapat digunakan misalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau persoalan kepada seluruh siswa dengan meminta mengangkat tangan bagi mereka yang dapat menjawab. Metode diskusi dan tanya jawab sangat baik untuk memberikan kesempatan agar siswa aktif terlibat dalam suatu pembahasan. Teguran-teguran dapat pula dipergunakan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, lemah, pasif, atau mungkin pemalu.

Dalam belajar siswa harus mampu membangkitkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu perlu adanya motivasi belajar yang tertinggi bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁴ Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama ikut menggerakkan siswa untuk belajar. Jadi peranan khas

⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1978), hlm. 92

motivasi adalah dalam hal membangkitkan gairah rasa senang dan semangat untuk belajar.⁵

Di samping hal di atas, harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah, namun kedua proses ini merupakan mata rantai yang sangat erat dan kuat. Bila proses mengajar dilaksanakan secara efektif, hal itu berarti telah terbina suatu hubungan unik antara guru dan siswa. Kualitas hubungan siswa dan guru sangat memegang peranan penting mencapai kualitas guru yang efektif tersebut diperlukan berbagai keterampilan berkomunikasi yang baik.⁶

Suhubungan dengan hal di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai: “ **Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru Di SMP Negeri 4 Bulusoni Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar yang kurang baik, dapat dilihat hasil mencapai nilai KKM minimal 75
2. Pengajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

⁵ Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 14-15

⁶ Thomas Gorden, *Guru yang Efektif* (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), hlm. 3

3. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa ketika belajar karena cara mengajar guru monoton (tidak bervariasi) dan cenderung menggunakan metode guru mengajar hanya menggunakan ceramah.
4. Sarana dan fasilitas belajar

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah” Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII Melalui Pemberian Motivasi Guru Di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Kemudian peneliti hanya memfokuskan pada pokok bahasan akhlak di batasi pada materi membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela, pembatasan materi sengaja dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang penulis bahas nantinya, maka penulis jelaskan tentang istilah-istilah yang terkandung di dalam tulisan ini:

1. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar PAI atau hasil belajar dapat diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu, begitu dengan mata pelajaran PAI, sehingga batasan istilah ini lebih difokuskan pada prestasi belajar PAI. Prestasi belajar PAI dapat di definisikan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang

dipelajari tentang mata pelajaran PAI yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan /keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁸

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹ Prestasi belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah prestasi kognitif atau pemahaman siswa terhadap akhlak.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes tertulis sebelum dan sesudah termotivasi guru dari hasil bahan atau materi yang telah diajarkan di sekolah yang dicapai oleh anak dalam belajar dan di peroleh setelah ia melakukan kegiatan- kegiatan belajar terutama bidang studi PAI materi akhlak.

2. Pemberian motivasi

Pemberian berasal dari kata beri dan akhiran an, terdiri dari kata pem.be.ri.an (kata benda) yang berarti:

⁷ Asrul dan Amiruddin Siahaan (ed), *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI Melalui Program Dual Model System* (Medan: Kementerian Agama IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm. 64

⁸ Tim Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

1. Sesuatu yang diberikan kepada orang lain
2. Sesuatu yang didapat dari orang lain
3. Proses atau cara memberi atau memberikan.¹⁰

Sedangkan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut untuk mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹¹ Mansur menjelaskan motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang, tindakan atau perbuatan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi adalah sesuatu yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk membangkitkan semangat ataupun dorongan belajar peserta didik tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹³ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati ajaran agama lain

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI. 1) Online, 6 Agustus 2012

¹¹ Abdur Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132

¹² Mansur, dkk, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Jemmars, 2003), hlm. 42

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2001), hlm.

agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk menyujudkan persatuan nasional.¹⁴

4. Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku terpuji (*mahmudah*) juga bisa dikatakan fadhillah (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai.¹⁵ Sebagai contoh malu berbuat jahat sebagai akhlak terpuji.
5. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang materi zuhud dan tawakkal.

A. Zuhud

Zuhud dari segi bahasa artinya meninggalkan, tidak menyukai atau menjauhkan diri. Zuhud dalam pengertian istilah adalah kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi dalam mengabdikan diri kepada Allah swt.¹⁶

B. Ciri-ciri orang yang zuhud

1. Pengabdianya kepada Allah tidak terpengaruh oleh harta dan kesenangan dunia. Harta dunia bukan tujuan, tetapi hanya sebagai sarana hidup.
2. Lebih mengutamakan akhirat dari pada dunia

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.251

¹⁵ Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'a* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.40-42

¹⁶ Mustahofa Hadna, *Ayo Belajar Islam untuk SMP Kelas VIII* (Jakarta:Erlangga, 2008), hlm.32

3. Orientasi hidupnya hanya pada Allah swt
 4. Tidak merasa memiliki harta dunia, walaupun sebenarnya kaya.¹⁷
- C. Tawakkal adalah menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan kepada Allah swt serta berserah diri sepenuhnya kepadaNya untuk mendapatkan manfaat atau menolak mudrat.
- D. Ciri-ciri orang yang tawakkal
1. Tidak gelisah dan berkeluh kesah
 2. Ia menyerahkan dirinya atas semua keputusan kepada Allah swt
 3. Ia tetap tidak meninggalkan ihtiar dan usaha.¹⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pemberian motivasi guru dapat meningkatkan motivasi berprestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusunik Kecamatan Barumun”?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi beerprestasi belajar siswa PAI Kelas VIII materi akhlak melalui pemberian motivasi guru di SMP Negeri 4 Bulusunik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.23

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 28

G. Manfaat Penelitian

1. Parktis

- a. Bagi guru SMP Negeri 4 Bulusonik, sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa SMP Negeri 4 Bulusonik, dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama Islam (PAI).
- c. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 4 Bulusonik, sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) baik hasil belajar maupun aktivitas belajar.

2. Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah peningkat hasil belajar siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap berhasil apabila penerapan motivasi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menerapkan perilaku akhlak dalam kehidupannya sehari-hari, mencapai nilai minimal 75.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuann penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, indikator penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang isinya mencakup pengertian prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI, indikator prestasi belajar siswa, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, bentuk-bentuk motivasi,, fungsi motivasi belajar, peranan motivasi dalam belajar, upaya meningkatkan motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tujuan pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

Bab III Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal yakni siklus I, siklus II. Kemudian perbandingan hasil tindakan dan Analisis hasil tindakan.

Bab V penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi dan belajar”. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.¹ Pengertian prestasi dari segi bahasa adalah hasil yang dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.² Atau dalam defenisi yang lebih singkat bahwa motivasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan).³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁴

Berdasarkan pengertian prestasi yang diungkapkan tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan,

¹Anto Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 700

²Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Pusat Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1043

³W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, hlm. 768

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

diciptakan yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan cara keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Selanjutnya adapun pengertian kata yang kedua, yakni belajar menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵
- b. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶
- c. Ahmad Sabri menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yakni berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif psikomotorik.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah menyangkut perubahan tingkah laku yang relatif, perubahan pengetahuan,

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, tt), hlm. 20

pengalaman, pemahaman keterampilan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan pada diri orang tersebut, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah di capai dalam suatu perubahan adanya proses latihan atau pengalaman dan usaha belajar yang diperoleh dengan nilai angka atau hasil tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).⁸

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

1) Kecerdasan (*intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm. 139

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.

4) Minat

Minat menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹ Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

Karena motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Tanpa motivasi aktivitas belajar akan lemah, meskipun seorang punya ide yang tinggi, ia akan gagal manakala motivasi tidak diberikan. Sebaliknya seseorang akan berhasil jika pemberian motivasi tepat, meskipun tingkat inteligensinya biasa-biasa saja.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya adalah:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.¹⁰

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1998), hlm. 69

¹⁰Hamdani, *Op.Cit.*, hlm.143

Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum.

Didalam suatu proses pembelajaran hubungan guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik, dan proses belajar yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung

3) Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. ¹¹

3. Indikator Prestasi Belajar

Benjamin S. Bloom dalam buku Anas Sudijono berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*afektif domain*), ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam evaluasi atau setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. ¹²

¹¹*ibid.*, hlm. 144

¹²Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 49-58

A. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai tertinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah: 1. Pengetahuan/hapalan/ingatan (*knowledge*), 2. Pemahaman, 3. Penerapan, 4. Analisis, 5. Sinesis, 6. Penilaian

B. Ranah afektif

Ada lima jenjang proses berpikir yaitu: 1. menerima atau memperhatikan, 2. menanggapi, 3. menilai, 4. mengatur atau mengorganisasikan.

C. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill* atau kemampuan bertinadak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik adalah merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif.¹³

Dengan demikian indikator prestasi belajar siswa dapat diukur melalui dua indikator yaitu:

1) Kognitif

1. Pengetahuan yaitu: peserta didik mampu menjelaskan pengertian khusnuzon.
2. Pemahaman yaitu: peserta didik mampu menyebutkan bentuk khusnuzon.
3. Penerapan yaitu: peserta didik mampu menerapkan hukum khusnuzon dalam kehidupan sehari-hari.
4. Analisis yaitu: peserta didik mampu menguraikan hukum khusnuzon.

¹³ *Ibid.* , hlm.50-57

5. Sintesis yaitu: peserta didik dapat menuliskan pentingnya khusnuzon terhadap sesama manusia.
 6. Penilaian/penghargaan/evaluasi yaitu: peserta didik mampu menguraikan manfaat khusnuzon.
- 2). Afektif
1. Menerima atau memperhatikan yaitu: peserta didik menyadari bahwa khusnuzon perlu di aplikasikan.
 2. Menanggapi yaitu: peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh ajaran-ajaran tentang khusnuzon
 3. Menilai atau menghargai yaitu: tumbuhnya dalam diri peserta didik untuk berakhlak terpuji.
 4. Mengatur atau mengorganisasikan yaitu: peserta didik mendukung orang-orang yang menerapkan khusnuzon.
 5. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai yaitu: peserta didik memiliki kebulatan sikap dan menerapkan khusnuzon ditengah-tengah masyarakat.

B. Pemberian Motivasi (Motivasi Ekstrinsik)

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intreren (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata motif itu maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.¹⁴

¹⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.73

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang ditandai dengan perubahan pada dirinya. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mau belajar secara efektif dan efisien untuk menghasilkan prestasi yang cukup bisa dibanggakan. Pada diri siswa, terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.¹⁶

¹⁵Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 60

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi belajar, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁷

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan disadari adanya motivasi seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik.

¹⁷Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 83.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Muhibbin Syah, motivasi dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu pertama motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ini biasa disebut motivasi murni; kedua motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁸

Dimana motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa, ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, ada juga yang rendah, oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan motivasi ekstrinsik, bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi guru berusaha untuk meningkatkan motivasinya. Jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan siswa akan meminati pelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dan hidup dari dalam diri siswa sendiri yang bersumber pada kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 151-152.

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi belajar seperti angka, ijazah, medali dan lain-lain.

3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yakni sebagai berikut:¹⁹

a. Memberi angka

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka yang baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah sedemikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/ kompetensi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

¹⁹*Ibid.*, hlm 92-95

d. Ego/involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahammi prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Dengan demikian upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁰

Di dalam buku Sardiman A.M adapun fungsi motivasi ada tiga yaitu:

²⁰Oemar Hamalik, *Op.,Cit.* hlm. 161

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Sebagai penggerak atau motir untuk melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa saja yang harus di jalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²¹

Dengan demikian seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu ia akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik sebab tidak searah dengan tujuan yang akan di capai.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum tugas memotivasi seorang anak bukan hanya menjadi tugas seorang guru saja, tetapi sebagai orang tua perlu juga ikut menumbuhkan, memupuk dan membina motivasi anak-anak dalam rangka membantu anak untuk lebih mempermudah mendapatkan apa yang diinginkanya. Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada empat cara memotivasi anak pertama optimalisasi penerapan prinsip belajar; kedua optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran; ketiga optimalisasi pemanfaatan

²¹Sardiman A.M., *Op.Cit.*, hlm. 85

pengalaman dan kemampuan siswa; keempat pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.²²

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya begitu banyak usaha yang dapat kita lakukan untuk menggerakkan motivasi anak dalam belajar. Apapun cara yang akan di pilih, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan mempertimbangkan aspek positif dan negatif dari setiap alternatif cara memotivasi siswa tersebut.

Motivasi belajar yang kuat dalam diri seseorang dapat mengantarkannya kepada hasil pembelajaran yang optimal yang sesuai dengan harapan mereka dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

6. Upaya yang dilakukan Guru untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Kurikulum dan Metode mengajar

Dalam memberikan kurikulum, guru hendaknya dapat memperhatikan keadaan siswa sehingga dapat menerima dan menguasai pelajaran yang disampaikan guru. Metode mengajar yang dilakukan guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

b. Relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan guru

Guru harus mampu menciptakan keakraban dengan siswa sehingga didalam memberikan pelajaran mudah diterima siswa, dan guru harus mampu

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bami Akasara, 2009), hlm. 101-106.

membuat siswa dengan siswa yang lain menjalin hubungan yang akrab, sebab dengan akrab dapat mempengaruhi motivasi belajar.²³

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah Pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁴

Dengan demikian tujuan Pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama saja, tetapi juga berorientasi pada pembentukan pribadi yang taat beragama, berilmu dan beramal. Jadi dalam pendidikan Agama tidak hanya menitik beratkan pada kognitif dan psikomotorik saja, melainkan juga afektifnya, yaitu penghayatan anak dalam mengamalkan ajaran Agamanya.

Karena dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta didik dapat melakukan sesuatu pada sebelumnya belum diketahui. Begitu juga dalam pelajaran akhlak siswa dikatakan mencapai

²³ [Http:// Karyono, 1993 Word Press.com/ Thesis/ Upaya Meningkatkan Prestasi](http://karyono,1993.wordpress.com/thesis/upaya-meningkatkan-prestasi). Rabu,4 Oktober 2015. Jam 12.36

²⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43

prestasi belajar akhlak apabila setelah mengikuti kegiatan proses belajar mampu memahami dan menerapkan teori yang didupatkannya tercermin dalam prilakunya atau akhlak yang mulia.

8. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Rosanni yang berjudul “Peranan Wali Kelas dalam memotivasi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MTs N Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina”. Program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidempuan tahun 2011. Menyimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan motivasi wali kelas dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya.
2. Hasil penelitian Hamdan yang berjudul “keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 satu atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan tahun 2013. Menyimpulkan bahwa keterampilan guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa.

9. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Pemberian motivasi guru dapat meningkatkan prestasi belajar PAI materi akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan materi akhlak di kelas VIII. Mulai dari November 2014 sampai Agustus 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹

Penelitian merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Nonilayah Hasibuan, S.Pd.I, dan yang bertugas menjalankan pembelajaran adalah guru bidang studi PAI dan yang menjadi observernya adalah peneliti.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 170

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 siswa. Dengan rincian jumlah laki-laki 9 orang siswa dan perempuan berjumlah 12 orang siswi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi, tes, dan wawancara

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.² Adapun indikator siswa termotivasi adalah:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
4. Lebih bosan pada tugas-tugas yang rutin
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
7. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Adapun tujuan lembar observasi ini untuk mengamati motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 199

2. Tes

Untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar akhlak digunakan tes. (lihat lampiran) lembar tes ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemberian motivasi guru setiap pertemuan pembelajaran. Adapun tes yang digunakan bentuk essay dengan jumlah soal 5 butir persiklus.

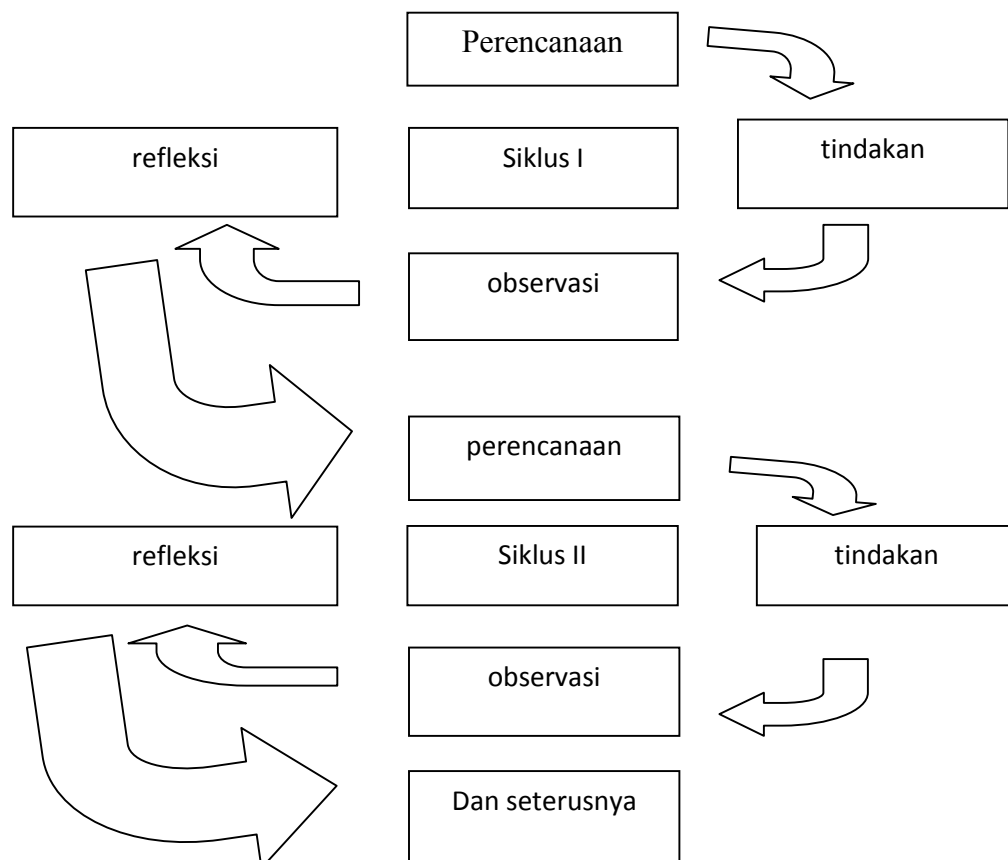
Tabel 1
Kisi-kisi Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
Memahami perilaku terpuji	Menjelaskan zuhud	Menjelaskan pengertian Zuhud	1, 2, 3
		Bagaimana ciri-ciri orang yang zuhud	4, 5, 6
		Pembagian zuhud	
	Menjelaskan tawakkal	Menjelaskan pengertian tawakkal	7, 8
		Menyebutkan cirri-ciri orang yang bertawakkal,	9, 10, 11
	Menjelaskan ananiyah, gadab, hasad	Menjelaskan pengertian ananiyah, gadab, hasad	12, 13, 14,
		Menyebutkan dalil naqli tentang gadab	14
		Bagaimana menghindari perilaku hasad	16, 15
	Menjelaskan gibah dan namimah	Pengertian gibah dan namimah	18, 17
		Bagaimana menghindari perilaku gibah dan namimah	19, 20

E. Langkah-langkah Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Prosedur dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi yang bersifat daur ulang atau siklus, selanjutnya diuraikan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam setiap siklus. Adapun jumlah siklus terdiri dari dua siklus.³

Gambar X. Diagram perjalanan tindakan kelas (PTK) menurut Kurt Lewin sebagai berikut :



³Arikunto Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam dua kali tatap muka (pertemuan). Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan pada akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dari siklus tersebut kemudian merencanakan pemecahannya pada siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tindakan adalah perlakuan perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan
2. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan , sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.
3. Refleksi merupakan melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observe .⁴

Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁴ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.79

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang model pembelajaran pemberian motivasi guru
- 4) Mendiskusikan penerapan pemberian motivasi guru
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, criteria penilaian, alat evaluasi)

b. Tahap melakukan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak, adalah:

1) Tindakan Pertama

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Doa bersama
- (2) Apersepsi dan motivasi belajar
- (3) Menyampaikan tes awal (*pre test*)
- (4) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai

b) Tahap Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan pengertian zuhud
- (2) Pembagian kelompok dalam beberapa kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok

- (3) Kemudian siswa berdiskusi kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan, yaitu : pengertian zuhud, ciri- ciri orang yang zuhud, pembagian zuhud.
- (4) Memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu atau yang paham tentang materi tersebut, maka dijelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti.
- (5) Pemberian motivasi atau penguatan yang dilakukan dengan cara mimik dimana guru memberikan senyuman atau mengacungkan ibu jari bagi siswa yang hasilnya baik, bagi siswa yang belum berhasil guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mendekati siswa tersebut dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- (6) Kemudian pada saat diskusi berlangsung guru memantau belajar siswa, setelah selesai berdiskusi guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi kemudian guru mengklarifikasi masalah yang timbul dan melakukan pelurusan.

c) Tahap Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru
- 2) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas
- 3) Doa bersama

2) Tindakan Kedua

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Doa bersama
- (2) Apersepsi dan motivasi belajar
- (3) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai
- (4) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok

b) Tahap Kegiatan Inti

- (1) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:
 - (a) Pengertian tawakkal
 - (b) Ciri-ciri orang yang tawakkal
 - (c) Pembagian tawakkal
 - (d) Membiasakan perilaku tawakkal
- (2) Guru menyuruh masing-masing kelompok diwakili oleh satu orang untuk mempersentasikan hasil diskusinya
- (3) Memotivasi dan membangkitkan minat siswa dengan pemberian motivasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau

kalimat tertentu. Seperti: bagus sekali, sangat baik. Sedangkan pemberian motivasi yang dilakukan dengan kalimat adalah saya kagum atas prestasi anda

c) Tahap Penutup

- (1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.
- (2) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas
- (3) Pemberian motivasi untuk selalu memelihara sifat tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Doa bersama

c. Tahap mengamati (*observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan pemberian motivasi guru yang dilaksanakan oleh peneliti
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan pemberian motivasi guru sedang berlangsung di kelas.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menggunakan pemberian motivasi guru untuk menentukan tindak lanjut rencana kegiatan.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk membahas klemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, dalam rangka untuk memperbaikinya

- 4) Melakukan refleksi terhadap pemberian motivasi guru
- 5) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I

b. Tahap melakukan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

- a) Membaca doa bersama
- b) Apersepsi dan motivasi belajar
- c) Meyampaikan tes awal (*pre test*)
- d) Meyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

2) Tahap Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta salah satu dari siswa/siswi untuk memberikan contoh dari perilaku ghibah dan namimah

- 2) Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:
 - (a) Pengertian ghibah, namimah
 - (b) Sebab- sebab perbuatan ghibah
 - (c) Ajaran Islam tentang ghibah
 - (d) Contoh perilaku ghibah, namimah
 - (e) Menghindari perilaku ghibah, namimah
 - 3) Pemberian motivasi oleh guru dengan kegiatan yang lebih menyenangkan, seperti terhadap siswa yang selesai dahulu mengerjakan tugas diberikan kepercayaan untuk membantu teman-temannya.
 - 4) Guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi.
 - 5) Guru menyuruh siswa membuat rangkuman
- 3) Tahap Penutup
- a) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru
 - b) Refleksi
 - c) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas
 - d) Pemberian motivasi kepada siswa/siswi untuk selalu menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Menutup pembelajaran dengan salam.

3. Tindakan Kedua

1) Tahap Pendahuluan

- a) Doa bersama
- b) Apersepsi dan motivasi belajar
- c) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok

2) Tahap Kegiatan Inti

- a) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi
- b) Guru meminta salah satu dari siswa/ siswi untuk memberikan penjelasan tentang materi, menghindari perilaku tercela
- c) Pemberian motivasi oleh guru atau penguatan dengan pemberian simbol atau benda. Seperti alat tulis, sedangkan secara simbol adalah menilai hasil pekerjaan siswa
- d) Guru menyuruh siswa membuat rangkuman tentang materi yang baru dibahas.

3) Tahap Penutup

- a) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.
- b) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas

- c) Pemberian motivasi untuk selalu menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Doa bersama
- c. Tahap Mengamati (*observation*)
- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan pemberian motivasi guru yang dilaksanakan oleh peneliti
 - 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran pemberian motivasi guru berlangsung di kelas.
- d. Refleksi (*reflection*)
- 1) Merefleksi proses pembelajaran pemberian motivasi guru
 - 2) Merefleksi hasil pembelajaran siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan pemberian motivasi guru
 - 3) Rekomendasi, dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:
 - a) Dapat menguasai materi ajar pada bidang studi pendidikan agama Islam
 - b) Guru memiliki kemampuan dalam pemberian motivasi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pada bidang studi Pendidikan agama Islam materi akhlak
 - 4) Terjadinya peningkatan prestasi belajar atau hasil belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam materi akhlak.

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian dengan mengidentifikasi masalah (tes kemampuan awal). Penetapan fokus masalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul pada pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya telah ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah kemudian masalah tersebut dirumuskan kedalam bentuk yang lebih operasional.

1. Input, yaitu: dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat dideskripsikan.
2. Proses pembelajaran, yaitu: mengamati proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi aktivitas siswa dan interaksi dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan pemberian motivasi guru.
3. Output, yaitu kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah logika berpikir ilmiah, dengan menyesuaikan sifat dan penelitian dengan teknik pengolahan datanya. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan, karena

pengolahan dan interpretasi merupakan langkah penting dalam PTK. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yakni:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan sistematis pembahasan
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Post Rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka disajikan dalam bentuk naratif.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memuat kesimpulan berdasarkan diskripsi data yaitu memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Dimana setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan yakni berupa keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti mengadakan model pembelajaran pemberian motivasi guru pada bidang studi PAI materi akhlak, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan mengadakan tes tertulis. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kesiapan dalam belajar dan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan dan pemahaman siswa terhadap bidang studi PAI materi akhlak.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar, serta masih banyak siswa yang belum berani mengeluarkan pendapat dan bertanya. Hal ini diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatan jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat tes, didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 65,04 sehingga kurang memuaskan, untuk melihat persentase siswa yang tuntas, maka dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{21} \times 100$$

$$P= 14,28\%$$

Hasil tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil tes kemampuan awal sebelum melakukan tindakan

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
60	9	540
65	5	325
68	2	136
70	2	140
75	3	225
Jumlah	1336	
Nilai Rata-Rata	65.04	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai minimal 75 hanya 3 orang (tuntas) dari 21 siswa dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 65.04. Kondisi tersebut masih jauh dari ketuntasan yang telah ditentukan. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar dimana tidak ada perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang bermain disaat pelajaran berlangsung, tidak adanya tanggapan dan pertanyaan terhadap materi, tidak mengerjakan tugas, tidak mau bertanya selama proses pembelajaran, dan tidak adanya ketelitian dan keuletan selama proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas atau soal dan siswa melakukan kegiatan lain diluar pelajaran. Untuk itu peneliti menerapkan tindakan dengan pemberian motivasi guru dimana dengan

tujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai motivasi belajar siswa.

Tabel 3
Hasil Obseravasi Motivasi Belajar Siswa Pada pra siklus

NO.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru	3	14%
2.	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	2	9%
3.	Berani bertanya selama proses pembelajaran	2	9%
4.	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	2	9%
5.	Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar	3	14%
6	Menunjukkan ketekunan dan keuletan selama proses pembelajaran	3	14%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	4	19%
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran.	3	14%
	Jumlah siswa yang hadir	21 siswa	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru sebanyak 3 siswa (14 %), siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 2 siswa (9 %), siswa berani bertanya selama proses pembelajaran sebanyak 2 siswa (9%), siswa yang aktif menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi sebanyak 2 siswa (9%), dan siswa yang aktif membantu temannya yang kesulitan sebanyak 3 siswa (14%), menunjukkan ketekunan dan ketelitian

selama proses pembelajaran sebanyak 3 siswa (14%), siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 4 siswa (19%), sedangkan siswa yang tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran sebanyak 3 siswa (14%). Tertera pada lampiran 5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum di laksanakan tindakan kelas masih tergolong rendah. Jika dipersentasekan bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 14.28% atau 3 orang dari 21 siswa dan yang belum tuntas sejumlah 85.71% atau 18 orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.04

2. Siklus I

Pertemuan ke- I

a. Perencanaan Tindakan

Dari hasil tes kemampuan awal di atas, peneliti menawarkan tindakan pembelajaran pemberian motivasi guru, karena dengan pemberian motivasi guru akan bisa menumbuhkan semangat siswa yang rendah terhadap proses pembelajaran.

1. Menentukan materi pembelajaran

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah zuhud.

2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3. Menentukan instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam tindakan pertama ini (Siklus I) ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi dan tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan pertama ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tindakan ini dilakukan dengan satu kali tatap muka (pertemuan) dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 10 menit

- 1) Guru dan siswa membaca doa bersama
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai
- 4) Guru menyampaikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yaitu tentang zuhud.

2. Kegiatan inti 60 menit

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasai siswa akan memperoleh manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyampaikan makna pelajaran tersebut, di sela-sela pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru

memberikan motivasi dengan cara menyuruh siswa tersebut untuk mencari jawabannya sendiri.

- 3) Kemudian guru membagi kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang perkelompok.
- 4) Kemudian siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka yaitu: pengertian zuhud, ciri-ciri orang yang berzuhud, pembagian zuhud.
- 5) Kemudian pada saat diskusi berlangsung guru memantau belajar siswa
- 6) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa yang tidak serius mengikuti diskusi dengan cara mendekati siswa tersebut dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan guru menghimbau kembali siswa supaya tidak mengganggu temannya, karna sebagian siswa mengganggu temannya pada saat diskusi.
- 7) Setelah selesai berdiskusi guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
- 8) Kemudian guru mengklarifikasi masalah yang timbul dan melakukan pelurusan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa yang paham dengan mengacungkan ibu jari atau memberikan senyuman yang bisa membangkitkan semangat siswa yang lain.

3. Penutup 15 menit

- 1) Guru menyuruh siswa menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran
- 2) Kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang dibahas.
- 3) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memelihara sifat zuhud dengan menyebutkan tokoh-tokoh orang yang zuhud.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan hamdalah.

c. Pengamatan / Observasi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru bidang studi pada pembahasan membiasakan perilaku terpuji yaitu pengertian zuhud, ciri-ciri orang yang berzuhud, pembagian zuhud. Peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan pemberian motivasi oleh guru.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada materi zuhud dengan menggunakan pemberian motivasi oleh guru muncul semangat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dimana pada siklus I ini siswa sudah mulai aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru guru.

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat siswa ketika proses pembelajaran akan dimulai. Ketika menjelaskan materi guru berusaha memotivasi siswa agar mereka benar-benar memperhatikan pelajaran, untuk berani bertanya dan berani untuk

menanyakan yang belum dimengerti. Hasil data observasi motivasi belajar siswa materi zuhud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Tindakan Pertama Siklus I

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru	5	23.80%
2	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	4	19.04%
3	Berani bertanya selama proses pembelajaran	4	19.04%
4	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	5	23.80%
5	Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar	6	28.57%
6	Menunjukkan ketekunan dan keuletan siswa selama proses pembelajaran	4	19.04%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	6	28.57%
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran.	5	23.80%
	Jumlah siswa yang hadir	21 Orang	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru sebanyak 5 siswa (23%), siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 4 orang siswa (19%), siswa berani bertanya selama proses pembelajaran sebanyak 4 siswa (19%), siswa yang aktif menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi sebanyak 5 siswa (23%), dan siswa yang aktif yang membantu temannya yang kesulitan dalam belajar sebanyak 6 siswa (28 %), adanya

motivasi siswa selama proses pembelajaran berjumlah 4 siswa (19.04%), siswa yang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebanyak 6 siswa (38%), sedangkan siswa yang tidak melakukan kegiatan diluar pelajaran sebanyak 5 siswa (23%) Tertera pada lampiran 6

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap bidang studi PAI materi zuhud guru melakukan *feed back* terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dan memberikan tes secara tertulis. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik, sebagai berikut:

Tabel 5
Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

Kegiatan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
Sebelum Tindakan	3	14.28%	18	85.71%
Siklus I Pertemuan I	7	33.33%	14	66.66%

Tabel 6
Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

Kegiatan	Hasil Tes
Sebelum tindakan	65.04
Siklus I Pertemuan Pertama	70.23

Dari tabel 6 dan 7 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada tes siklus 1 pertemuan 1 adalah sebanyak 70,23. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (33,33 %) dan banyak siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa (66,66 %). Tertera pada lampiran 11

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah 75 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar. Pada siklus 1 pertemuan 1 ini hanya sebagian siswa yang antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru belum maksimal.

d. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus I pertemuan pertama ini adalah:

Peningkatan motivasi belajar siswa sudah mulai, dimana sebagian siswa sudah termotivasi dengan nasehat, arahan dan bimbingan dari guru sehingga siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi masih didominasi oleh siswa yang motivasi dan prestasi belajarnya kurang, hal ini disebabkan guru belum mampu memberikan motivasi kepada siswa secara bervariasi, karena pemberian motivasi yang dilakukan guru masih sangat kaku dan belum dilakukan dengan spontan dan dari lubuk hati guru.

Untuk selanjutnya guru perlu melakukan pemberian motivasi yang lebih bervariasi, walaupun sudah ada peningkatan namun belum begitu signifikan.

Pertemuan ke -2

a. Perencanaan Tindakan

pada perencanaan tindakan kedua, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan cara memperbaiki model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, yaitu dengan menumbuhkan persaingan antar siswa

Adapun tahap perencanaan pada siklus ini, peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

1. Menentukan materi pembelajaran

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tawakkal

2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3. Menentukan model pembelajaran

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pemberian motivasi guru.

4. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku Pendidikan Agama Islam dan buku-buku yang lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

5. Menentukan instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam pertemuan kedua (Siklus I) ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi dan tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tehnik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan tehnik yang akan ditetapkan. Pada tindakan ini dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 15 menit

- 1) Guru dan siswa membaca doa bersama
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar siswa
- 3) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi.
- 5) Ketika pembelajaran berlangsung guru berusaha menampilkan suatu masalah untuk memancing/merespon siswa untuk memberikan respon yaitu dengan membuat soal. Hal ini dilakukan karna guru melihat masih ada lagi siswa yang sungkan untuk bertanya memberikan respon terhadap permasalahan yang muncul.
- 6) Kemudian guru membagi kelompok dengan anggota sejumlah 5 orang perkelompok dan membagi tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

2. Kegiatan inti 60 menit

- 1) guru menyuruh siswa berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka yaitu: pengertian tawakkal, ciri-ciri orang yang bertawakkal, pembagian tawakkal, membiasakan perilaku tawakkal. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa seseorang yang memiliki sifat zuhud dalam dirinya dia akan di sayang Tuhan.
- 2) Kemudian guru memantau belajar siswa apakah materi yang diinginkan sudah tercapai.
- 3) Kemudian guru memberikan motivasi dengan perhatian penuh ataupun bimbingan kepada siswa yang tidak serius atau tidak antusias dalam diskusi.
- 4) guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi.
- 5) Bagi siswa yang bertanya dan menanggapi guru memberikan motivasi dengan bentuk verbal seperti pertanyaan yang bagus.
- 6) Sedangkan bagi siswa yang hanya diam saja guru melakukan tindakan dengan menuliskan pertanyaannya dibuku tulis sebanyak 3 butir soal
- 7) Guru memberikan persaingan antar diantara siswa dimana bagi kelompok yang menanggapi diberikan nilai plus, sedangkan bagi kelompok yang hanya diam sanya nilainya dikurangi, dimana untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam diskusi.

- 8) Kemudian guru menilai hasil kerja kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut.
 - 9) Kemudian guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok terbaik seperti bagus sekali, betul, kelompok yang kompak.
3. Penutup 5 menit
- 1) Guru menyuruh siswa menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran
 - 2) Kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang dibahas.
 - 3) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memelihara sifat zuhud dengan menyebutkan tokoh-tokoh orang yang zuhud.
 - 4) Guru menutup pelajaran dengan hamdalah

c. Pengamatan /Observasi

Dari tindakan yang dilakukan oleh guru bidang studi pada pembahasan tawakkal, peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran melalui pemberian motivasi guru di SMP Negeri 4.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa pemberian motivasi guru mulai terlihat dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Dan siswa mulai berani untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya. Begitu juga dengan motivasi dan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi, hasil tes keinginan dan semangat siswa untuk belajar yang secara otomatis akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Data observasi siswa selama siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Tindakan Kedua Siklus I

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru	7	33.33%
2	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	8	38.09%
3	Berani bertanya selama proses pembelajaran	7	33.33%
4	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	8	38.09%
5	Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar	5	23.80%
6	Menunjukkan ketekunan dan keuletan selama proses pembelajaran	12	57.14%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	9	42.85%
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran.	8	38.09%
	Jumlah siswa yang hadir	21 Orang	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru berjumlah 7 siswa (33,33%), siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran berjumlah 8 siswa (38,09%), siswa yang berani bertanya selama proses pembelajaran 7 siswa (33,33%), siswa yang menanggapi pertanyaan ataupun kelompok pada saat diskusi berjumlah 8 siswa (38,09%), dan siswa yang membantu temannya yang kesulitan dalam belajar berjumlah 5 siswa (23,80%), adanya motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran berjumlah 12 siswa (57,14%), siswa yang

mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebanyak 9 siswa (42%) dan siswa yang tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran sebanyak 8 siswa (38%). Tertera pada lampiran 7

Akan tetapi didalam pertemuan kedua ini masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran membiasakan perilaku terpuji berlangsung. Guru masih kurang baik dalam memberikan motivasi kepada siswa secara intensif karena guru masih cenderung melayani siswa tertentu yang mengeluh tentang materi yang sedang didiskusikan.

Untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes siswa dan nilai rata-rata hasil tes siswa pada pertemuan kedua (siklus I) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

Kegiatan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
Siklus I Pertemuan I	7	33.33%	14	66.66%
Siklus I Pertemuan II	12	57.14%	9	42.85%

Tabel 9
Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

Kegiatan	Hasil Tes
Siklus I Pertemuan Pertama	70.23
Siklus I Pertemuan Kedua	74.95

Dari tabel 8 dan 9 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada tes siklus 1 pertemuan 2 adalah sebanyak 74,95. Banyak siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa (57,14 %) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa (42,85 %). Lampiran 12

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah 75 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar, karena jumlah siswa seluruhnya belum mencapai nilai minimal 75. Walaupun pada siklus 1 pertemuan 2 ini telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi membiasakan perilaku terpuji yang diperoleh masih belum optimal, dan penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yakni siklus II.

d. Refleksi

Setelah pengamatan langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus I pertemuan kedua ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa
 - a. Motivasi dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dimana terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar, memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan sudah menunjukkan ketekunan dan keuletan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran membiasakan perilaku terpuji.

2. Kekurangan

- a. Masih ada siswa yang terlihat tidak aktif bertanya, memberi tanggapan, dan masih takut mengeluarkan pendapat.
- b. Guru masih belum bisa memberikan motivasi atau bimbingan secara intensif kepada siswa karena guru masih cenderung melayani siswa tertentu yang mengeluh tentang materi yang sedang didiskusikan. Untuk siklus berikutnya guru akan lebih memperhatikan siswa yang belum berhasil secara intensif dan memberikan bimbingan yaitu berupa perhatian, arahan, dan pendekatan kepada siswa tersebut.

Selama pelaksanaan siklus I, motivasi belajar siswa dalam materi membiasakan perilaku terpuji mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dengan pemberian motivasi guru. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi penelitian ini dilanjutkan kesiklus berikutnya yaitu dengan materi memahami perilaku tercela.

3. Siklus 2

Permasalahan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II, selalu terjadi peningkatan kearah yang lebih baik mengenai motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran membiasakan perilaku terpuji, tetapi masih ada kendala atau masalah yang dihadapi guru dan yang harus diperbaiki. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu:

- a) Masih ada beberapa siswa yang motivasi dan prestasi belajarnya rendah ketika pembelajaran membiasakan perilaku terpuji. Beberapa siswa masih cenderung tidak mau menanggapi, bertanya dan tidak antusias pada saat diskusi, ketekunan dan keuletan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, hal ini disebabkan guru belum berhasil memberikan motivasi yang baik kepada siswa atau motivasi dengan bentuk penghargaan
- b) Beberapa siswa masih tergantung kepada guru pada saat kerja kelompok sehingga guru belum bisa memberikan motivasi secara intensif kepada seluruh siswa.
- c) Siswa diharapkan agar lebih memperhatikan penjelasan materi oleh guru

Dari analisis siklus I tersebut, faktor yang diduga penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah kurangnya motivasi dari guru di kelas sehingga siswa belum bisa membantu temannya yang kesulitan dalam belajar dan siswa masih kurang menunjukkan ketekunan dan keuletan selama proses pembelajaran. Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I pada siklus pertama diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan tersebut guru menawarkan rencana perbaikan yaitu:

1. Guru harus lebih menfokuskan pemberian motivasi kepada siswa yang belum berhasil dengan memberikan berupa perhatian atau dengan remedial untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Guru memindahkan tempat duduk siswa yang ribut didepan.

Pertemuan ke- I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat kelompok sebanyak empat kelompok, yang beranggotakan lima orang perkelompok dengan prestasi yang berbeda-beda dan jenis kelamin yang berbeda.
- 2) Membuat skenario pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat alat evaluasi atau tes dan pedoman observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Mengelola hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar
- 5) Merencanakan pengawasan dan pencatatan terhadap motivasi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 6) Guru memindahkan tempat duduk siswa yang paling rebut duduk didepan

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran yang akan dipakai, maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 5 menit

- 1) Guru bersama siswa membaca doa bersama
- 2) Guru memberikan apresepsi dan motivasi belajar kepada siswa, serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti 65 menit

- 1) Kemudian guru menjelaskan inti-inti dari ananiyah, gadab, dan hasad. Pengertian sifat ananiyah, gadab, hasad, contoh sifat ananiyah, hasad, dalil naqli tentang ananiyah, gadab, bahaya sifat ananiyah, gadab, hasad menghindari perilaku hasad, ajaran Islam tentang hasad. di sela-sela pembelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang belum pernah bertanya untuk membangkitkan motivasi siswa tersebut .
- 2) Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dengan kegiatan yang lebih menyenangkan, seperti kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru diberikan istirahat duluan.
- 3) Setelah diskusi selesai baru kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada kelompok yang maju, guru meminta salah satu dari siswa/siswi menyebutkan contoh dari sifat ananiyah dan hasad.
- 4) Kemudian guru memotivasi siswa yang motivasi atau hasilnya belum baik agar lebih memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru.
- 5) Setelah itu guru memberikan soal kepada siswa yang hasilnya belum tuntas untuk remedial kembali.

- 6) Kemudian mengumumkan bagi siswa yang lebih banyak bertanya akan mendapatkan adanya nilai plus atau tambahan, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan persaingan antar siswa.
- 7) Kemudian guru mengklarifikasikan masalah yang timbul dan melakukan pelurusan.

3. Penutup 5 menit

- 1) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas
- 2) Guru mengelola hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa
- 3) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
- 4) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Melalui tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada pembahasan menghindari perilaku tercela, peneliti bersama guru mata pelajaran bekerja sama dalam mengamati motivasi belajar siswa pada pembelajaran menghindari perilaku tercela dengan pemberian motivasi guru. Motivasi belajar nsiswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Tindakan Pertama Siklus II

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru	16	76.19%
2	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	14	66.66%
3	Berani bertanya selama proses pembelajaran	18	85.71%
4	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	14	66.66%
5	Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar	13	61.90%
6	Menunjukkan ketekunan dan keuletan selama proses pembelajaran	16	76.19%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	17	80.95%
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran.	15	71.42%
	Jumlah siswa yang hadir	21 Orang	

Berdasarkan tabel tersebut motivasi siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan indikator siswa mencapai kategori tinggi dengan persentase antara 61%-80%. namun masih ada indikator motivasi siswa yang berkategori cukup (41%-60%). Selama diskusi kelompok peneliti mengamati sebagian siswa sangat aktif. lampiran 8

Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

Kegiatan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
Siklus I Pertemuan II	12	57.14%	9	42.85%
Siklus II Pertemuan I	17	80.95%	4	19.04%

Tabel 12
Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

Kegiatan	Hasil Tes
Siklus I Pertemuan Kedua	74.95
Siklus II Pertemuan Pertama	80.95

Dari tabel 9 dan 10 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 80.95. Banyak siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (80.95% %) dan banyak siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (19.04%). Lampiran 13

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah 75 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar, karena jumlah siswa seluruhnya belum mencapai nilai minimal 75. Akan tetapi agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran akhlak pada materi memahami perilaku tercela guru melakukan pengulangan pembelajaran dengan memakai siklus II pertemuan kedua dengan memakai tahapan-tahapan yang sama tetapi dengan pemberian motivasi yang berbeda yang dilakukan oleh guru.

d. Refleksi

Setelah tindakan observasi dan juga evaluasi dilaksanakan maka selanjutnya adalah melakukan refleksi.

a. Motivasi belajar siswa

1. Keberanian siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dan mengungkapkan pendapatnya sudah cukup. Peningkatan keberanian sangat bagus karna siswa sudah berani bertanya tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa juga sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam mempersentasikan hasil kerjanya dalam menyelesaikan soal yang diberikan siswa berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas. Siswa juga mendapat nilai serta mendapat hadiah yang telah disediakan guru sebelumnya. Hal ini menyebabkan semangat siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya baik secara individu maupun kelompok.
2. Motivasi siswa semakin meningkat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dan sudah lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Motivasi siswa muncul pada saat pembelajaran dimana siswa sudah lebih antusias, dimana lebih banyak siswa yang bertanya, menanggapi, dan memberikan pendapat agar kelompoknya menjadi terbaik dan mendapatkan hadiah.

b. Hambatan dan kekurangan

1. Masih ada siswa yang terlihat tidak aktif bertanya, memberi tanggapan, dan memberi pendapat selama kerja kelompok berlangsung.
2. Dari hasil refleksi pada siklus 2 pertemuan pertemuan 1 ini, guru selaku pelaksana tindakan telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Akan tetapi ketidakaktifan beberapa siswa harus menjadi satu perhatian khusus. pada pertemuan berikutnya guru akan lebih menfokuskan bimbingan dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan Tindakan

Dari hasil refleksi siklus I, terlihat sudah dimulai terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada saat tes awal, sehingga guru tetap merencanakan pemberian motivasi guru. Untuk itu peneliti berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat mengetahui materi yang dipelajari, maka pada perencanaan siklus II dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat kelompok sebanyak empat kelompok yang beranggotakan lima perkelompok dengan prestasi yang berbeda-beda, pada setiap kelompok terdiri atas ketua kelompok.
- 3) Menyiapkan soal untuk didiskusikan setiap kelompok

- 4) Membuat alat evaluasi atau tes dan pedoman observasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah di ajarkan dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 15 menit
 - a. Guru dan siswa membaca doa bersama
 - b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada siswa
 - c. menyampaikan tes awal (*pre test*)
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai
 - e. Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar kelompok. Disela-sela pemberian materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa
 - f. Setelah itu guru membagi kelompok dalam beberapa kelompok dan membagi tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok.
2. Kegiatan inti 60 menit
 - 1) masing-masing kelompok berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka yaitu: pengertian gibah, namimah, sebab-sebab perbuatan

gibah, ajaran Islam tentang gibah, contoh perilaku gibah dan namimah, menghindari perilaku gibah dan namimah.

- 2) Guru memberikan bimbingan ataupun perhatian khusus bagi siswa yang tidak serius dalam belajar, dengan menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa.
- 3) Setelah diskusi selesai baru setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
- 4) Masing-masing kelompok memberikan pertanyaan, kelompok satu bertanya kepada kelompok dua, kelompok dua bertanya kepada kelompok tiga demikian juga kelompok selanjutnya, dalam hal ini guru menyuruh satu orang dari kelompok untuk memberikan pertanyaan bagi siswa yang belum bertanya dengan catatan tidak boleh dibantu temannya dalam memberikan pertanyaan, kegiatan tersebut dilakukan agar siswa yang diam mempunyai keberanian untuk bertanya dan menanggapi sehingga ia memiliki motivasi didalam dirinya.
- 5) Mendiskusikan jawaban yang dilontarkan kelompok lain secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.

- 6) Kemudian guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mencari larangan Allah dalam Alquran tentang perbuatan hasad, kemudian guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas kelompoknya
 - 7) Kemudian guru menilai hasil kelompok siswa dengan memberikan tulisan-tulisan dibuku tulis siswa, seperti bagi siswa yang hasilnya bagus guru menuliskan kata- kata motivasi yaitu mempertahankan lebih sulit dari pada meraih, sedangkan bagi siswa yang nilainya masih dikatakan cukup guru menuliskan hasilmu bagus, tapi lebih ditingkatkan lagi.
 - 8) Pemberian penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang menang dan paling aktif selama diskusi kelompok berlangsung seperti alat tulis yaitu pulpen, buku, serta pemberian hukuman kepada kelompok yang tidak bisa menghidupkan suasana yang baik ketika diskusi sedang berlangsung. Hukuman dapat berupa nyayian atau nilainya dikurangi. Hal ini bertujuan agar tingkat persaingan antar siswa semakin tinggi sehingga semua siswa berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Pada tahap penutup 5 menit
- 1) Siswa disuruh menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru
 - 2) Kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas
 - 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru bidang studi pada materi menghindari perilaku tercela, peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran pemberian motivasi guru. Data siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Tindakan Kedua Siklus II

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru	19	90.47%
2	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	18	85.71%
3	Berani bertanya selama proses pembelajaran	17	80.95%
4	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	16	76.19%
5	Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar	15	71.42%
6	Menunjukkan ketekunan dan keuletan selama proses pembelajaran	18	85.71%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	18	85.71%
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran.	17	80.95%
Jumlah siswa yang hadir		21 Orang	

Berdasarkan tabel tersebut indikator motivasi siswa mengalami peningkatan pada pertemuan sebelumnya dan telah mencapai kriteria tinggi (61%-80%) dan sangat tinggi (81%-100%). Jumlah siswa setiap indikator bertambah dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dari hal ini dapat

disimpulkan bahwa pemberian motivasi guru dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Lampiran 9

Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes siswa dan nilai rata-rata tes siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14
Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

Kegiatan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
Siklus I Pertemuan II	17	80.95%	4	19.04%
Siklus II Pertemuan I	19	90.47%	2	9.52%

Tabel 15
Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

Kegiatan	Hasil Tes
Siklus II Pertemuan Pertama	80.95
Siklus II Pertemuan Kedua	87.38

Dari tabel 10 dan 11 di atas, diketahui bahwa nilai persentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan II adalah 87.38 Banyak siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa (90.47 %) dan banyak siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa (9.52%). Lampiran 14

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 4 bulusnik sudah meningkat 19 siswa sudah mencapai nilai minimal 75.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti jelas terlihat dari siklus I dan siklus II melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Motivasi dan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran pemberian motivasi guru telah meningkat setelah diterapkannya metode ini.

Karena motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Sedangkan prestasi atau hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar.

a. Motivasi belajar siswa

1. Motivasi siswa selalu mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dan jumlah siswa pada setiap indikator bertambah pada pertemuan-pertemuan sebelumnya
2. Tindakan selama siklus 2 dengan pemberian motivasi guru di kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik pada materi membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela telah berhasil. Hal ini juga didukung oleh usaha maksimal guru bidang studi dan peneliti untuk mengatasi dan memperbaiki hambatan dan kelemahan yang terjadi selama proses

pembelajaran dan siswa sangat senang dengan motivasi-motivasi yang dilakukan oleh guru dimana mereka diberikan arahan dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan diberikannya penghargaan kepada siswa yang berprestasi . Oleh karena itu penelitian ini telah cukup dilaksanakan sampai 2 siklus saja.

B. Perbandingan Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

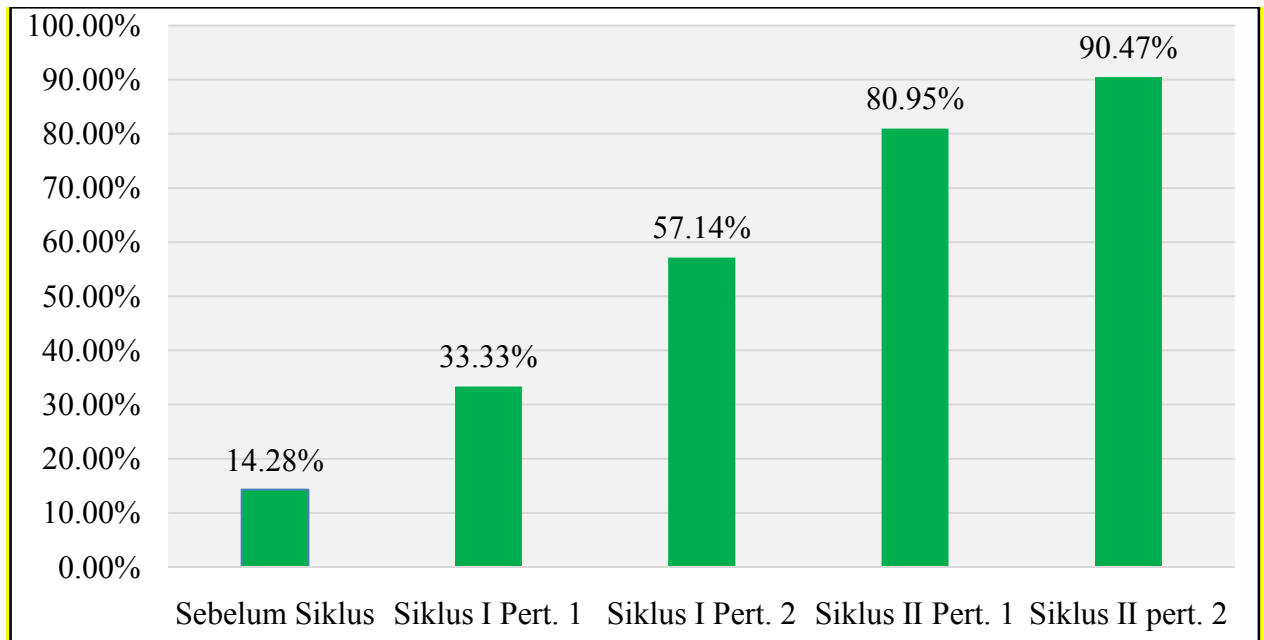
Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan persentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Peningkatan Hasil Tes Siswa Berdasarkan Persentase Ketuntasan pada Siklus I dan II

kategori	Sebelum siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	14,28%	33,33%	57,14%	80,95%	90,47%

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan siswa sebelum siklus persentase ketuntasan siswa 14,28% meningkat menjadi 7,98%, sedangkan pada siklus I pertemuan pertama persentase ketuntasan siswa 33,33% meningkat menjadi 7,98%, siklus I pertemuan II persentase ketuntasan siswa 57,14% meningkat menjadi 6,72%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama persentase ketuntasan siswa terus meningkat dari 6,72% meningkat

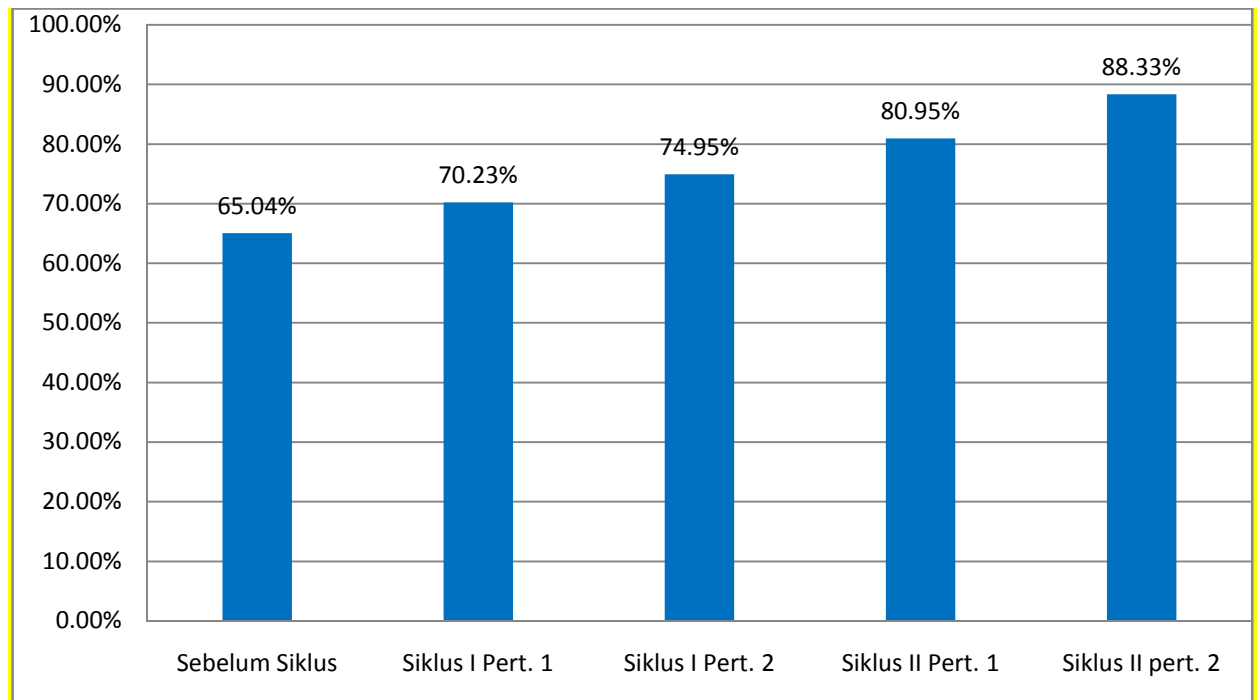
menjadi 8,0%, dan pada pertemuan kedua siklus II peningkatan terus terjadi yaitu dengan persentase ketuntasan siswa 90,47% meningkat menjadi 8,52%



Gambar 2 Diagram batang peningkatan persentase Ketuntasan Belajar PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik

Tabel 17
Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata -Rata Siswa pada Siklus I dan II

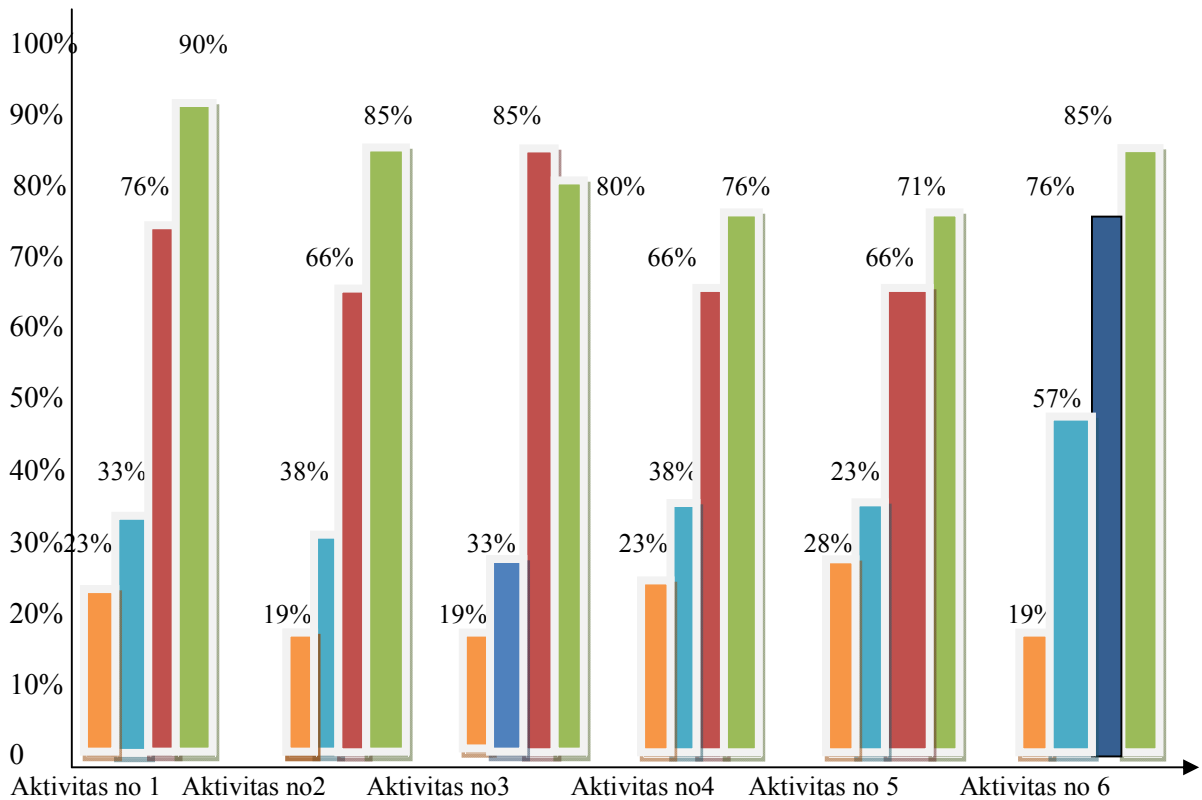
Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Awal	65,04
Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1	70,23
Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2	74,95
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	80,95
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	88,33



Gambar 3 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Bidang Studi PAI Materi Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik




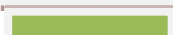
Tabel 18
Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa yang Diamati Pada
Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Prt. 1	Pert. 2	Prt. 1	Pert. 2
1.	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru	23%	33%	76%	90%
2.	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	19%	38%	66%	85%
3.	Berani bertanya selama proses pembelajaran	19%	33%	85%	80%
4.	Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi	23%	38%	66%	76%
5.	Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar	28%	23%	61%	71%
6.	Menunjukkan ketekunan dan keuletan selama proses pembelajaran	19%	57%	76%	85%
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	28%	42%	80%	85%
8.	Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran	23%	38%	71%	80%



Gambar 4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa yang Diamati Pada Siklus 1 dan II

Keterangan :

1. Pertemuan I warna : 
2. Pertemuan II warna: 
3. Pertemuan III warna: 
4. Pertemuan IV warna: 

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis rata-rata (*Mean*) dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI materi akhlak. Hal tersebut disebabkan akibat kerja sama dengan guru bidang studi kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik serta perbaikan

setiap pertemuannya (Siklus). Dari data yang diperoleh, baik dari hasil tes dan hasil observasi mulai dari tes kemampuan awal sampai ke siklus II diolah dan dianalisis dengan hasil sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam motivasi belajar siswa memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru adalah : pertemuan I sebesar 23%, pertemuan II 33,33%, pertemuan III 76,19%, pertemuan IV 90,47%. Berperan aktif selama proses pembelajaran adalah: pertemuan I 19,04%, pertemuan II 38,09%, pertemuan III 66,66%, pertemuan IV sebesar 85,71%. Berani bertanya selama proses pembelajaran adalah : pertemuan I 19,04%, pertemuan II 33%, pertemuan III 85,71%, pertemuan IV sebesar 80,95%. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi adalah: pertemuan I 23,80%, pertemuan II 38,09%, pertemuan III 66,66%, pertemuan IV sebesar 76,19%. Membantu temannya yang kesulitan pada saat diskusi adalah: pertemuan I 28,57%, pertemuan II 23,80%, pertemuan III 61,90%, pertemuan IV sebesar 71,42%. Menunjukkan ketekunan dan keuletan adalah: pertemuan I 19,04%, pertemuan II 57,14%, pertemuan III 76,19%, pertemuan IV sebesar 85,71%. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru adalah: pertemuan I 28,57%, pertemuan II 42,85%, pertemuan III 80,95%, pertemuan IV sebesar 85,71%. Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran adalah: pertemuan I 23,80%, pertemuan II 38,09%, pertemuan III 71,42%, pertemuan IV sebesar 80,95%.

2. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah menerapkan pemberian motivasi guru dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI materi akhlak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada tes kemampuan awal sebesar 65,04. Setelah tindakan pertama dilaksanakan maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,23 dengan peningkatan 7,97% dengan persentase ketuntasan sebesar 33,33% atau 7 orang siswa yang tuntas dari 21 siswa. Setelah tindakan kedua dilaksanakan peningkatan hasil belajar memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,95 dengan peningkatan 6,72% dengan persentase ketuntasan 57,14% atau 12 orang siswa yang tuntas dari 21 siswa. Kemudian pada tindakan ketiga siklus kedua dilaksanakan, peningkatan hasil belajar memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,95 dengan peningkatan 8,0% dengan persentase ketuntasan 80,95% atau 17 orang siswa yang tuntas dari 21 siswa. Kemudian setelah tindakan keempat pada siklus kedua siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,33 dengan peningkatan 8,52%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar pada bidang studi PAI materi akhlak kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada bidang studi PAI materi akhlak di kelas VIII SMP Negeri 4 Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pada motivasi belajar siswa yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam motivasi belajar siswa memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru adalah : pertemuan I sebesar 23%, pertemuan II 33,33%, pertemuan III 76,19%, pertemuan IV 90,47%. Berperan aktif selama proses pembelajaran adalah: pertemuan I 19,04%, pertemuan II 38,09%, pertemuan III 66,66%, pertemuan IV sebesar 85,71%. Berani bertanya selama proses pembelajaran adalah : pertemuan I 19,04%, pertemuan II 33,33%, pertemuan III 85,71%, pertemuan IV sebesar 80,95%. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi adalah: pertemuan I 23,80%, pertemuan II 38,09%, pertemuan III 66,66%, pertemuan IV sebesar 76,19%. Membantu temannya yang kesulitan pada saat diskusi adalah: pertemuan I 28,57%, pertemuan II 23,80%, pertemuan III 61,90%, pertemuan IV sebesar 71,42%. Menunjukkan ketekunan dan keuletan adalah: pertemuan I 19,04%, pertemuan II 57,14%, pertemuan III 76,19%, pertemuan IV sebesar 85,71%. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru adalah: pertemuan I 28,57%, pertemuan II 42,85%, pertemuan III 80,95%,

pertemuan IV sebesar 85,71%. Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran adalah: pertemuan I 23,80%, pertemuan II 38,09%, pertemuan III 71,42%, pertemuan IV sebesar 80,95%.

2. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas siswa. Sebelum melakukan tindakan nilai rata-rata kelas siswa sebesar 65,04 dengan persentase ketuntasan 14,28% (3 siswa yang tuntas), dan pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,23 dengan persentase ketuntasan 33,33% (7 siswa yang tuntas), dan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,95 dengan persentase ketuntasan 57,14% (12 siswa yang tuntas), sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,95 dengan persentase ketuntasan 80,95% (17 siswa yang tuntas), dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88,33 dengan persentase ketuntasan 90,47% (19 siswa yang tuntas).

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja para guru dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang di pimpin.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menggunakan pendekatan melalui pemberian motivasi guru dengan materi yang diajarkan kepada siswa.

3. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepada siswa, diharapkan mampu memperbaiki cara belajarnya dalam menerima pelajaran di sekolah, sebaiknya lebih serius lagi dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga mampu menerapkan materi membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi penulis , memberikan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, dan dapat menjadi bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

Demikian skripsi yang sederhana ini, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis.

Daftar Pustaka

- Abdur Rahman Abror. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1993
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teacing*. Jakarta: Quantum Teaching, tt
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Anto Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- Anas Sudijono. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidkam Agama Islam*. Medan: Citapustaka Media. 2014
- Asrul dan Amiruddin Siahaan (ed), *Panduan Penulisan Skiripsi Mahasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI Melalui Program Dual Model System* Medan: Kementerian Agama IAIN Sumatera Utara. 2010
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Nurhalija Nasution dan Tamrin Nasution. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia. 1989
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2001
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offest. 2000
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007

- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Supardi Arikunto Suhardjono dan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Syaibul Bahri Jamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 1993
- Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Thomas Gorden. *Guru yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pres. 1990.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2011
- W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1978
- W. J. S. Poerdarmimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10
- Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Witya. 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : SAMRINA SIREGAR
Nim : 11 310 0265
Tempat/Tanggal Lahir : Arse Simatorkis, 29 September 1992
Alamat : Arse Simatorkis, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas

11. Nama Orang Tua

Ayah : PARTAHANAN SIREGAR
Ibu : RISMA NASUTION
Alamat : Arse Simaorkis, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Bulusinik Tamat Tahun 2005
- b. Mts S NU Paringgonan Tamat 2008
- c. MAN I SIBUHUAN Tamat 2011
- d. IAIN Padangsidimpuan Masuk Tahun 2011

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Bulusonik
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/ (Ganjil)
Materi Pelajaran : Membiasakan Prilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Siklus 1 : Pertemuan Pertama dan Kedua

A. Standar Kompetensi

1. Mamahami perilaku zuhud dan tawakkal

B. Kompetensi Dasar

1. Mampu menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal
2. Mampu menampilkan contoh prilaku zuhud dan tawakkal
3. Mampu membiasakan prilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian

1. Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 dapat menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal
2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 dapat menampilkan contoh prilaku zuhud dan tawakkal
3. Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 dapat membiasakan prilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal
2. Untuk dapat menampilkan contoh prilaku zuhud
3. Untuk dapat membiasakan prilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupamn sehari-hari

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Zuhud dan tawakkal

F. Model Pembelajaran : Pemberian Motivasi Guru

G. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
1	<p>Pertemuan I:</p> <p>a. Tahap Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa bersama 2. Apersepsi dan motivasi 3. Tes awal (<i>Pre test</i>) 4. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 2. Guru membagi kelompok dalam beberapa kelompok 3. Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (a) Pengertian zuhud (b) Ciri-ciri orang yang zuhud (c) Pembagian zuhud 4. Guru memantau belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami. 5. Pemberian motivasi oleh guru dengan mengacungkan ibu jari atau senyuman 6. Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan dan melakukan penelusuran 7. Guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. 8. Guru membuat rangkuman <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kembali tentang inti pembelajaran dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas 3. Pemberian motivasi untuk selalu memelihara sifat zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 		

2	<p>Pertemuan 11:</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa bersama 2. Apersepsi dan motivasi belajar 3. Menyampaikan tes awal (pre tes) 4. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai 5. Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok <p>b. Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian tawakkal 2. Guru membagi kelompok dalam beberapa kelompok 3. Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (a) Pengertian tawakkal (b) Ciri-ciri orang yang tawakkal (c) Pembagian tawakkal (d) Membiasakan perilaku tawakkal 4. Guru memantau belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami. 5. Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan dan melakukan penelusuran 6. Guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. 7. Pemberian motivasi oleh guru dengan kata-kata pujian 8. Kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju 9. Guru membuat rangkuman <p>1. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru 2. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang dibahas. 3. Doa bersama 		
---	--	--	--

H. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar
 - a.
2. Alat Pembelajaran
 - Spidol
 - Papan Tulis

I. Evaluasi

- a. Prosedur Penelitian
 1. Pretest (tes awal)
 2. Posttest (tes akhir)
- b. Alat Evaluasi
 - a. Essay
- c. Jenis Tes
 1. Lisan
 2. Tulisan

Mengetahui
Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

Bulusonik Agustus 2015
Peneliti

Noniliyah, S.Pd.I
NIP:

Samrina Siregar
NIM: 11 310 0265

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Bulusonik
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: VIII/ (Satu)
Materi Pelajaran	: Menghindari Prilaku Tercela
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit
Siklus II	: Pertemuan Ketiga dan Keempat

A. Standar Kompetensi

1. Memahami prilaku tercela, ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah

B. Kompetensi Dasar

1. Mampu menjelaskan pengertian ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah
2. Mampu menyebutkan contoh-contoh prilaku ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah
3. Mampu menghindari prilaku ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah

C. Indikator Pencapaian

1. Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 dapat menjelaskan pengertian ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah.
2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 dapat menyebutkan contoh-contoh prilaku ananiyah, gadab, hasad, gibah, dan namimah
3. Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 dapat menghindari prilaku ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat menjelaskan pengertian ananiyah, gadab, hasad, gibah, dan namimah

2. Untuk dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiyah, gadab, hasad, ggibah dan namimah
3. Untuk dapat menghindari perilaku ananiyah, gadab, hasad, gibah dan namimah.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Menghindari perilaku tercela
 - a. Ananiyah, gadab, hasad, gibah, namimah

- 1) Pengertian ananiyah

Ananiyah/ egois artinya sifat orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Adapun orangnya disebut individualis.

- 2) Pengertian gadab

Pemarah artinya orang yang mempunyai sikap mudah tersinggung atau berang .

- 3) Pengertian hasad

Kata lain dari hasad adalah hasud yang berarti dengki atau iri hati. Hasad tumbuh dihati seseorang apabila ia tidak senang dengan keberhasilan orang lain.

- 4) Pengertian gibah

Gibah artinya mengunjing, yaitu membicarakan tentang kejelekan, kekurangan atau aib seseorang yang tidak disukai orang tersebut.

- 5) Pengertian namimah

Namimah artinya mengadu domba, yaitu kegiatan mengadu dua orang atau kelompok supaya bermusuhan dan saling membenci.

F. Model Pembelajaran: Pemberian Motivasi Guru

G. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
1	<p>Pertemuan Ketiga:</p> <p>a. Tahap pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa ketika memasuki ruang kelas 2. Apersepsi dan motivasi belajar 3. Menyampaikan tes awal (<i>pre test</i>) 4. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai 5. Guru menjelaskan pengertian ananyah, gadab, hasad, <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok dalam beberapa kelompok 2. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (a) Pengertian sifat ananyah, gadab dan hasad (b) Contoh sifat ananyah (c) Dalil naqli tentang ananyah, gadab (d) Bahaya sifat ananyah, gadab dan hasad (e) Menghindari perilaku hasad (f) Ajaran Islam tentang hasad (g) Contoh perilaku hasad 3. Pemberian motivasi oleh guru dengan kegiatan yang menyenangkan 4. Guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. 5. Guru mengklarifikasikan apabila timbul permasalahan dan melakukan pelurusan <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru 2. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas. 3. Pemberian motivasi kepada siswa untuk menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran 		

	dengan salam.		
2	<p>Pertemuan Keempat:</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa bersama 2. Apersepsi dan motivasi belajar 3. Meyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai 4. Pembagian kelompok dan tugas yang harus di selesaikan masing-masing kelompok <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (a) Pengertian gibah, namimah (b) Sebab- sebab perbuatan gibah (c) Ajaran Islam tentang gibah (d) Contoh prilaku gibah, namimah (e) Menghindari prilaku gibah,namimah. 2. Guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. 3. Pemberian motivasi oleh guru dengan simbol yaitu berupa penilaian hasil diskusi siswa 4. Guru menyuruh siswa membuat rangkuman <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru 2. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas 3. Pemberian motivasi kepada siswa agar selalu terhindar dari prilaku tercela. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam 		

H. Sumber dan Alat Belajar

1.Sumber Belajar

a.

2. Alat Belajar

a. Spidol

b. Papan Tulis

- I. Evaluasi
 1. Prosedur Penilaian
 - a. Pretest (Tes Awal)
 - b. Posttest (Tes Akhir)
 2. Alat Evaluasi
 - a. Essay
 3. Jenis Tes
 - a. Lisan
 - b. Tulisan

Mengetahui
Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

Bulusonik Agustus 2015
Peneliti

Noniliah, S.Pd.I
Nip

Samrina Siregar
NIM: 11 310 0265

Lampiran 3

PRETEST BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BULUSONIK

A. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

B. Pertanyaan-pertanyaan (*Pretest*)

1. Jelaskan pengertian zuhud!
2. Tuliskan cirri-ciri orang yang zuhud!
3. Tuliskan pembagian zuhud menurut imam al-ghazali!
4. Jelaskan pengetahuan tawakkal!
5. Bagaimana membiasakan diri untuk menjadi orang yang bertawakkal!

Bulusonik agustus 2015

Guru bidang studi

Noniliyah, S.Pd.I

Lampiran 4

***POST TEST* BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI**

AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BULUSONIK

- A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:
- B. Pertanyaan-pertanyaan (Post Test) tindakan pertama siklus I
1. Jelaskan pengertian zuhud secara istilah!
 2. Tuliskan ciri-ciri orang yang berzuhud!
 3. Jelaskan perbedaan zuhud dengan hubbuddnya!
 4. Sebutkan pembagian zuhud!
 5. Sebutkan beberapa contoh orang yang zuhud pada zaman nabi!

***POST TEST* BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI**

AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BULUSONIK

- A. Petunjuk
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
- B. Pertanyaan-pertanyaan (Post Test) tindakan kedua siklus I
1. Jelaskan pengertian tawakkal!
 2. Bagaimana ciri-ciri orang yang bertawakkal!
 3. Tuliskan pembagian tawakkal!
 4. Tuliskan contoh perilaku tawakkal!
 5. Bagaimana cara membiasakan diri untuk menjadi orang yang bertawakkal!

Lampiran 5

***POST TEST* BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MENGHINDARI PERILAKU TERCELA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BULUSONIK**

A. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

B. Pertanyaan-pertanyaan (Post Test) tindakan ketiga siklus II

1. Jelaskan pengertian sifat ananiyah/egois!
2. Tuliskan dalil naqli tentang ananiyah!
3. Apa saja bahaya sikap gadab/pemarah!
4. Bagaimana ajaran Islam tentang hasad!
5. Bagaimana cara menghindari perilaku hasad!

***POST TEST* BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MENGHINDARI PERILAKU TERCELA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BULUSONIK**

A. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

B. Pertanyaan-pertanyaan (Post Test) tindakan keempat siklus II

1. Jelaskan pengertian gibah!
2. Sebutkan contoh prilaku gibah!
3. Bagaimana cara menghindari perilaku gibah!
4. Jelaskan pengertian namimah!
5. Bagaimana cara menghindari perilaku namimah!

Lampiran 5

Lembar observasi Tes Kemampuan Awal Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa

Keterangan:

1. Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru
2. Berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Berani bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi.
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar
6. Adanya motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8. Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Amalia Mardia	✓			✓				✓
2	Arman Shaleh Hsb		✓	✓			✓	✓	
3	Akhiril Shaleh								
4	Alfarizi								
5	Awiyatul Hasanah	✓			✓	✓	✓	✓	
6	Hetriani Hsb								
7	Latipa Annum Hsb								
8	M. Salim Srg								
9	M. Bambang								
10	Nur Hayani Nst								
11	Nur Maida Hsb								
12	Nur Salima Hrp					✓		✓	
13	Nur Santi Hsb						✓		
14	Nur Indah Mila					✓			✓
15	Nur Dingin Srg								
16	Parlan Hsb								
17	Parlan Halomoan								
18	Suliwo								✓
19	Tukma Marito Srg								
20	Yana Novita Pane	✓	✓	✓				✓	
21	Zoharman								
Jumlah Keaktifan Siswa		3	2	2	2	3	3	4	3
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,14	0,09	0,09	0,09	0,14	0,14	0,19	0,14
Persentase Keaktifan Siswa		14%	9%	9%	9%	14%	14%	19%	14%

Lampiran 6

Lembar observasi Siklus I Pertemuan I Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa

Keterangan:

1. Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru
2. Berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Berani bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi.
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar
6. Adanya motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8. Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran

No	Nama Siswa	Motivasi Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Amalia Mardia	✓					✓	✓	
2	Arman Shaleh Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhiril Shaleh								
4	Alfarizi								
5	Awiyatul Hasanah	✓	✓	✓	✓	✓			
6	Hetriani Hsb								
7	Latipa Annum Hsb			✓			✓		
8	M. Salim Srg								
9	M. Bambang						✓	✓	✓
10	Nur Hayani Nst								
11	Nur Maida Hsb								
12	Nur Salima Hrp				✓	✓	✓	✓	
13	Nur Santi Hsb								
14	Nur Indah Mila				✓		✓		✓
15	Nur Dingin Srg								
16	Parlan Hsb								
17	Parlan Halomoan								
18	Suliwo								
19	Tukma Marito Srg	✓	✓			✓	✓	✓	✓
20	Yana Novita Pane	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Zoharman								
Jumlah Keaktifan Siswa		5	4	4	5	5	8	6	5
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,23	0,19	0,19	0,23	0,23 %	0,38	0,28	0,23
Persentase Keaktifan Siswa		23%	19%	19%	23%	23%	38%	28%	23%

Lampiran 7

Lembar observasi Siklus I Pertemuan II Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Siswa

Keterangan:

1. Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru
2. Berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Berani bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi.
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar
6. Adanya motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8. Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran

No	Nama Siswa	Motivasi Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Amalia Mardia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Arman Shaleh Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhiril Shaleh								
4	Alfarizi								
5	Awiyatul Hasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Hetriani Hsb								
7	Latipa Annum Hsb		✓				✓		✓
8	M. Salim Srg								
9	M. Bambang		✓		✓		✓	✓	
10	Nur Hayani Nst						✓		✓
11	Nur Maida Hsb								
12	Nur Salima Hrp	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nur Santi Hsb				✓				
14	Nur Indah Mila	✓		✓			✓	✓	
15	Nur Dingin Srg						✓	✓	
16	Parlan Hsb								
17	Parlan Halomoan						✓		✓
18	Suliwo								
19	Tukma Marito Srg	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Yana Novita Pane	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Zoharman								
Jumlah Keaktifan Siswa		7	8	7	8	6	12	9	8
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,33	0,38	0,33	0,38	0,28	0,57	0,42	0,38
Persentase Keaktifan Siswa		33%	38%	33%	38%	28%	57%	42%	39%

Lampiran 8

Lembar observasi Siklus II Pertemuan I Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa

Keterangan:

1. Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru
2. Berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Berani bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi.
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar
6. Adanya motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8. Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran

No	Nama Siswa	Motivasi Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Amalia Mardia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Arman Shaleh Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhiril Shaleh			✓					
4	Alfarizi			✓			✓	✓	✓
5	Awiyatul Hasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Hetriani Hsb	✓	✓	✓					
7	Latipa Annum Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	M. Salim Srg							✓	
9	M. Bambang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Nur Hayani Nst	✓			✓	✓	✓	✓	✓
11	Nur Maida Hsb	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
12	Nur Salima Hrp	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nur Santi Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Nur Indah Mila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nur Dingin Srg	✓	✓	✓					
16	Parlan Hsb			✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Parlan Halomoan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Suliwo	✓		✓					
19	Tukma Marito Srg	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Yana Novita Pane	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Zoharman			✓			✓	✓	✓
Jumlah Keaktifan Siswa		16	14	18	14	13	16	17	15
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,76	0,66	0,85 %	0,66	0,61	0,76 %	0,80 %	0,71 %
Persentase Keaktifan Siswa		76%	66%	85%	66%	61%	76%	80%	71%

Lampiran 9

Lembar observasi Siklus II Pertemuan II Pengamatan Motivasi Pembelajaran Siswa

Keterangan:

1. Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru
2. Berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Berani bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi.
5. Membantu temannya yang kesulitan dalam belajar
6. Adanya motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8. Siswa tidak melakukan kegiatan lain diluar pelajaran

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Amalia Mardia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Arman Shaleh Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhiril Shaleh	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
4	Alfarizi				✓		✓	✓	✓
5	Awiyatul Hasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Hetriani Hsb	✓	✓	✓			✓	✓	✓
7	Latipa Annum Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	M. Salim Srg	✓			✓			✓	
9	M. Bambang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Nur Hayani Nst	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Nur Maida Hsb	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Nur Salima Hrp	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nur Santi Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Nur Indah Mila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nur Dingin Srg	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
16	Parlan Hsb	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
17	Parlan Halomoan	✓	✓	✓	✓	✓			
18	Suliwo	✓	✓	✓			✓	✓	✓
19	Tukma Marito Srg	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Yana Novita Pane	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Zoharman		✓		✓				
Jumlah Keaktifan Siswa		19	18	17	16	15	18	18	17
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,90	0,85	0,80	0,76	0,71	0,85	0,85	0,80
Persentase Keaktifan Siswa		90%	85%	80%	76%	71%	85%	85%	80%

Lampiran 10

REKAP NILAI TES KEMAMPUAN AWAL SISWA PEMBELAJARAN DENGAN PEMBERIAN MOTIVASI GURU PADA BIDANG STUDI PAI MATERI AKHLAK

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amalia Mardia	P	70		✓
2	Arman Shaleh Hsb	L	75	✓	
3	Akhiril Shaleh	L	60		✓
4	Alfarizi	L	60		✓
5	Awiyatul Hasanah	P	75	✓	
6	Hetriani Hsb	P	60		✓
7	Latipa Annum Hsb	P	65		✓
8	M. Salim Srg	L	60		✓
9	M. Bambang	L	68		✓
10	Nur Hayani Nst	P	60		✓
11	Nur Maida Hsb	P	60		✓
12	Nur Salima Hrp	P	68		✓
13	Nur Santi Hsb	P	70		✓
14	Nur Indah Mila	P	65		✓
15	Nur Dingin Srg	P	65		✓
16	Parlan Hsb	L	65		✓
17	Parlan Halomoan	L	60		✓
18	Suliwo	L	60		✓
19	Tukma Marito Srg	P	65		✓
20	Yana Novita Pane	P	75	✓	
21	Zoharman	L	60		✓
Jumlah 21 Siswa			1336=65,04	3 Tuntas	18 Tidak tuntas
Persentase Ketuntasan				14,28%	

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{\sum 3}{\sum 21} \times 100$$

$$P = 0,14 \times 100 = 14\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 18}{\sum 21} \times 100 \%$$

$$P = 0,85 \times 100\% = 85$$

Lampiran 11

REKAP NILAI TES SIKLUS I PERTEMUAN I PEMEBELAJARAN DENGAN PEMBERIAN MOTIVASI GURU PADA BIDANG STUDI PAI MATERI AKHLAK

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amalia Mardia	P	75	✓	
2	Arman Shaleh Hsb	L	80	✓	
3	Akhiril Shaleh	L	60		✓
4	Alfarizi	L	60		✓
5	Awiyatul Hasanah	P	80	✓	
6	Hetriani Hsb	P	60		✓
7	Latipa Annum Hsb	P	60		✓
8	M. Salim Srg	L	60		✓
9	M. Bambang	L	75	✓	
10	Nur Hayani Nst	P	60		✓
11	Nur Maida Hsb	P	60		✓
12	Nur Salima Hrp	P	75	✓	
13	Nur Santi Hsb	P	70		✓
14	Nur Indah Mila	P	75	✓	
15	Nur Dingin Srg	P	70		✓
16	Parlan Hsb	L	70		✓
17	Parlan Halomoan	L	60		✓
18	Suliwo	L	70		✓
19	Tukma Marito Srg	P	70		✓
20	Yana Novita Pane	P	80	✓	
21	Zoharman	L	60		✓
	Jumlah 21 siswa		1475=70,23	7 Tuntas	14Tidak tuntas
	Persentase Ketuntasan			33,33%	

Adapun peningkatan hasil belajar pada siklus I tindakan pertama

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{70,23 - 65,04}{65,04} \times 100\%$$

$$P = \frac{5,19}{65,04} \times 100\%$$

$$P = 0,079797047 \times 100\% = 7,9797704797$$

$$p = 7,98\%$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I tindakan pertama adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 7}{\sum 21} \times 100\%$$

$$P = 0,33 \times 100 = 33,33\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 14}{\sum 21} \times 100\%$$

$$P = 0,66 \times 100 = 66,66\%$$

Lampiran 12

REKAP NILAI TES SIKLUS I PEMBELAJARAN DENGAN PEMBERIAN MOTIVASI GURU PADA BIDANG STUDI PAI MATERI AKHLAK

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Amalia Mardia	P	82	✓	
2	Arman Shaleh Hsb	L	85	✓	
3	Akhiril Shaleh	L	68		✓
4	Alfarizi	L	68		✓
5	Awiyatul Hasanah	P	82	✓	
6	Hetriani Hsb	P	70		✓
7	Latipa Annum Hsb	P	68		✓
8	M. Salim Srg	L	68		✓
9	M. Bambang	L	80	✓	
10	Nur Hayani Nst	P	68		✓
11	Nur Maida Hsb	P	70		✓
12	Nur Salima Hrp	P	80	✓	
13	Nur Santi Hsb	P	75	✓	
14	Nur Indah Mila	P	82	✓	
15	Nur Dingin Srg	P	75	✓	
16	Parlan Hsb	L	75	✓	
17	Parlan Halomoan	L	70		✓
18	Suliwo	L	75	✓	
19	Tukma Marito Srg	P	80	✓	
20	Yana Novita Pane	P	85	✓	
21	Zoharman	L	68		✓
	Jumlah 21 Siswa		1574= 74,92	12 Tuntas	9 tidak tuntas
	Perentase Ketuntasan			57,14%	

Peningkatan hasil belajar pada siklus I tindakan kedua

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{74,95 - 70,23}{70,23} \times 100\%$$

$$P = \frac{4,72}{70,23} \times 100\%$$

$$P = 0,067207745 \times 100\% = 6,720774598$$

$$p = 6,72\%$$

Adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I tindakan kedua adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 12}{\sum 21} \times 100\%$$

$$P = 0,57 \times 100 = 57\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 9}{\sum 21} \times 100\%$$

$$P = 0,42 \times 100 = 42\%$$

Lampiran 13

**REKAP NILAI TES SIKLUS II PERTEMUAN I
PEMBELAJARAN DENGAN PEMBERIAN MOTIVASI GURU PADA
BIDANG STUDI PAI MATERI MENGHINDARI PERILAKU TERCELA**

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Amalia Mardia	P	90	✓	
2	Arman Shaleh Hsb	L	90	✓	
3	Akhiril Shaleh	L	70		✓
4	Alfarizi	L	70		✓
5	Awiyatul Hasanah	P	90	✓	
6	Hetriani Hsb	P	80	✓	
7	Latipa Annum Hsb	P	75	✓	
8	M. Salim Srg	L	70		✓
9	M. Bambang	L	85	✓	
10	Nur Hayani Nst	P	75	✓	
11	Nur Maida Hsb	P	75	✓	
12	Nur Salima Hrp	P	85	✓	
13	Nur Santi Hsb	P	85	✓	
14	Nur Indah Mila	P	90	✓	
15	Nur Dingin Srg	P	85	✓	
16	Parlan Hsb	L	85	✓	
17	Parlan Halomoan	L	75	✓	
18	Suliwo	L	80	✓	
19	Tukma Marito Srg	P	85	✓	
20	Yana Novita Pane	P	90	✓	
21	Zoharman	L	70		✓
	Jumlah 21 siswa		1700= 80,95	17 tuntas	4 tidak tuntas
Persentase Ketuntasan				80,95%	

Peningkatan hasil belajar pada siklus II tindakan ketiga

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{80,95 - 74,95}{74,95} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{74,95} \times 100\%$$

$$P = 0,080053368 \times 100\% = 8,053368$$

$$p = 8,0\%$$

Adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II tindakan ketiga adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 17}{\sum 21} \times 100\%$$

$$P = 0,80 \times 100 = 80,95\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 4}{\sum 21} \times 100\%$$

$$P = 0,19 \times 100 = 19\%$$

Lampiran 14

REKAP NILAI TES SIKLUS II PERTEMUAN II PEMBELAJARAN DENGAN PEMBERIAN MOTIVASI GURU PADA BIDANG STUDI PAI MATERI MENGHINDARI PERILAKU TERCELA

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Amalia Mardia	P	92	✓	
2	Arman Shaleh Hsb	L	95	✓	
3	Akhiril Shaleh	L	70		✓
4	Alfarizi	L	70		✓
5	Awiyatul Hasanah	P	95	✓	
6	Hetriani Hsb	P	90	✓	
7	Latipa Annum Hsb	P	85	✓	
8	M. Salim Srg	L	85	✓	
9	M. Bambang	L	92	✓	
10	Nur Hayani Nst	P	85	✓	
11	Nur Maida Hsb	P	85	✓	
12	Nur Salima Hrp	P	92	✓	
13	Nur Santi Hsb	P	90	✓	
14	Nur Indah Mila	P	92	✓	
15	Nur Dingin Srg	P	90	✓	
16	Parlan Hsb	L	90	✓	
17	Parlan Halomoan	L	85	✓	
18	Suliwo	L	90	✓	
19	Tukma Marito Srg	P	92	✓	
20	Yana Novita Pane	P	95	✓	
21	Zoharman	L	85	✓	
	Jumlah 21 Siswa		1835= 87,38	19 tuntas	2 tidak tuntas
	Persentase ketuntasan			90,47%	

Peningkatan hasil belajar pada siklus II tindakan keempat

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{87,85 - 80,95}{80,95} \times 100\%$$

$$P = \frac{6,9}{80,95} \times 100\%$$

$$P = 0,085237801 \times 100\% = 8,523780111$$
$$p = 8,52\%$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II tindakan ketiga adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 19}{\sum 21} \times 100\%$$

$$P = 0,90 \times 100 = 90\%$$